

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam konteks ini, ketahanan perbankan menjadi salah satu indikator utama untuk menilai stabilitas sistem keuangan. Ketahanan ini dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, di antaranya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Assets (ROA)*. Bank adalah perusahaan yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan kemudian memberikan uang itu kepada orang-orang dengan kredit atau cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Bank memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Tujuan perbankan Indonesia, menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, adalah untuk mendukung program pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Peran strategis ini terutama disebabkan oleh peran utama bank sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berbasis demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan meningkatkan pemerataan pendapatan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Fahrial, 2018).



Perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan membiayai kegiatan perekonomian, memperkuat struktur ekonomi negara (Dwi Ceysa et al., 2024). Bank memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat karena mereka memungkinkan pertukaran barang dan jasa, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, memberikan informasi dan pengetahuan, dan memberikan penjaminan keuangan. Selain itu, sebagai lembaga keuangan, bank berfungsi sebagai perantara keuangan masyarakat antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana. Perbankan adalah industri dengan aturan paling ketat karena peran pentingnya dalam ekonomi nasional dan kepercayaan masyarakat yang mereka peroleh. Pada akhirnya, semua aturan yang dibuat untuk industri perbankan akan berujung pada satu hal: membangun sistem perbankan yang kuat, sehat, dan stabil (Fahrial, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan besar yang memengaruhi stabilitas dan ketahanan finansialnya. Salah satu tantangan signifikan adalah ketidakpastian ekonomi global yang disebabkan oleh fluktuasi suku bunga internasional, ketegangan geopolitik, dan dampak pandemi *COVID-19* yang melanda sejak 2020. Keadaan ini memaksa bank untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis mereka, termasuk menjaga kecukupan modal untuk mengantisipasi risiko kerugian dan menjaga kepercayaan nasabah serta investor. Dalam konteks ini, CAR menjadi kunci yang menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko dari aset-aset berisiko. Bank yang memiliki CAR tinggi menunjukkan bahwa memiliki modal yang cukup untuk mengatasi potensi kerugian, sehingga dapat



memberikan kepercayaan kepada nasabah dan investor. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena sektor perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara. Ketahanan perbankan sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Jika bank tidak memiliki kecukupan modal yang memadai, mereka akan rentan terhadap guncangan ekonomi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada perekonomian nasional. Ketahanan bisnis sangat penting dalam industri perbankan, terutama mengingat peran pentingnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, fenomena menarik muncul ketika kita melihat hubungan antara profitabilitas bank, yang diukur melalui ROE dan ROA, dengan CAR. Meskipun secara umum diharapkan bahwa bank dengan profitabilitas tinggi akan memiliki CAR yang baik, kenyataannya tidak selalu demikian. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ROE tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan CAR. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank dan keputusan investasi yang berisiko. Bank-bank di Indonesia memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena mereka tidak hanya membantu peminjam dan pemberi pinjaman, tetapi juga membantu mengelola risiko dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Akibatnya, memahami komponen yang mempengaruhi ketahanan bank sangat penting untuk menjaga keberlanjutan operasional dan kinerja keuangan.

Mengangkat masalah ketahanan perbankan sangat penting karena berdampak pada stabilitas sistem keuangan nasional dan perekonomian secara



an. Jika bank tidak memiliki modal yang cukup, mereka berisiko  
utan, yang dapat menyebabkan krisis keuangan. Oleh karena itu, untuk  
kan bahwa bank dapat beroperasi dengan aman dan efisien, sangat penting

untuk memahami hubungan antara ROE, ROA, dan CAR. Penelitian ini juga relevan bagi para pemangku kepentingan seperti regulator dan investor. Regulator seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membutuhkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CAR agar mereka dapat membuat kebijakan pengawasan perbankan yang tepat. Disisi lain, investor membutuhkan informasi yang jelas tentang kinerja keuangan bank agar mereka dapat membuat keputusan investasi yang bijak. Menurut penelitian lain, CAR menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Ketika CAR meningkat, total aset cenderung meningkat, menunjukkan hubungan langsung antara pertumbuhan aset dan ketahanan modal (Mahendra & Musthofa, 2023). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini penting untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Sementara itu, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)* adalah indikator kinerja keuangan yang mengukur profitabilitas bank. ROE menunjukkan seberapa efisien bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, sedangkan ROA mengukur seberapa efektif bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Rahmi, 2021). Perbankan memerlukan penilaian kesehatan untuk mengetahui apakah keadaan kurang sehat, sakit, atau sehat. CAR, atau Rasio Kecukupan Kapital, adalah ukuran tingkat kesehatan suatu bank. Nilai CAR yang lebih tinggi dianggap menunjukkan bahwa bank tersebut lebih stabil dan



kemampuan modal yang lebih besar untuk membiayai kegiatan lainnya dan dapat mengambil risiko untuk memperoleh keuntungan yang besar lagi (Diningrat, 2023). CAR dipilih sebagai variabel dependen karena

menurut Bank Indonesia CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan indikator terpenting untuk menjaga kesehatan perbankan. Sementara itu, tujuan dipilihnya ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) adalah karena merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan salah satu aspek penilaian kesehatan suatu bank, ditinjau dari kemampuannya dalam menghasilkan laba, yang dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi kesehatan bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai ketahanan perbankan. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dari aset-aset berisiko yang dimilikinya. Bank dengan CAR yang tinggi dianggap lebih stabil dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti. Namun, CAR tidak berdiri sendiri; kinerja keuangan bank, yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), juga memainkan peran penting dalam menentukan kecukupan modal ini. ROA dan ROE adalah indikator profitabilitas utama yang mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba serta seberapa efektif bank memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menciptakan keuntungan. Dalam beberapa kasus, bank dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki CAR yang lebih baik karena mereka memiliki lebih banyak modal untuk mendukung operasionalnya. Namun, hubungan ini tidak selalu linier, karena profitabilitas tinggi juga dapat diiringi dengan pengambilan risiko yang lebih besar.



Penelitian ini juga penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana keuangan (melalui ROA dan ROE) memengaruhi kecukupan modal (CAR). Memahami hubungan ini, bank dapat mengelola profitabilitas mereka secara

strategis untuk memastikan bahwa mereka tetap memiliki modal yang cukup untuk memenuhi regulasi dan menjaga stabilitas operasional mereka. Selain itu, penelitian ini juga relevan bagi regulator seperti Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena hasilnya dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan terkait pengawasan permodalan bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROE dan ROA terhadap CAR pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kinerja keuangan bank, yang diwakili oleh ROE dan ROA, dapat mempengaruhi ketahanan perbankan yang diukur melalui CAR. Meskipun CAR tetap dijaga pada level yang memadai sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada kalanya ROA dan ROE bank-bank tertentu mengalami penurunan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana bank dapat mempertahankan kecukupan modal mereka dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara ROA dan CAR, namun dampak ROE terhadap CAR masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi (Suhendro, 2022). Dalam beberapa studi, ditemukan bahwa peningkatan ROA dapat berkontribusi positif terhadap CAR, sedangkan pengaruh ROE cenderung bervariasi; ada penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif serta ada pula yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan (Al Rasyid & Sosrowidigdo, 2022). Gladis Kusuma Jaya (2017) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, yang berarti bahwa semakin tinggi laba bank dalam menghasilkan laba, semakin banyak dana yang tersedia untuk meningkatkan modal dan, dengan demikian, meningkatkan CAR. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap



CAR. Penurunan nilai ROE pada beberapa bank selama periode penelitian disebabkan oleh peningkatan total ekuitas yang lebih kecil dibandingkan dengan laba setelah pajak, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kompleks antara profitabilitas dan kecukupan modal. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniasari (2022), ditemukan bahwa baik ROA maupun ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank umum di Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya kedua rasio profitabilitas tersebut dalam menjaga kecukupan modal di sektor perbankan. Hasil-hasil dari penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi dalam pengaruh ROA terhadap CAR, tetapi juga menyoroti ketidakpastian mengenai pengaruh ROE. Sementara ROA cenderung memiliki hubungan positif dengan CAR, ROE menunjukkan hubungan negatif dalam beberapa konteks. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika antara profitabilitas dan kecukupan modal di sektor perbankan Indonesia secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai dinamika hubungan antara kinerja keuangan dan ketahanan perbankan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam memperkuat sektor perbankan menghadapi tantangan ekonomi global. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana bank-bank di Indonesia dapat meningkatkan ketahanan mereka melalui pengelolaan kinerja keuangan yang lebih baik, serta memberikan kontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan nasional secara keseluruhan. Serta untuk mempelajari lebih lanjut



peran yang dimainkan oleh ROE dan ROA terhadap CAR sebagai indikator ketahanan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi manajer

bank dalam membuat keputusan strategis, serta bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kesehatan dan ketahanan bank di Indonesia dengan memahami bagaimana variabel-variabel ini berkorelasi satu sama lain.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai indikator ketahanan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai indikator ketahanan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?
3. Bagaimana perbandingan pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada bank yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai indikator ketahanan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai indikator ketahanan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.



3. Untuk membandingkan pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets*

(ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan teori manajemen, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di industri perbankan.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Menambah wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana manajemen, kinerja keuangan, dan ketahanan perusahaan berinteraksi satu sama lain dan bagaimana masing-masing mempengaruhi satu sama lain. Memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam memperkuat ketahanan finansial melalui pengelolaan CAR yang efektif.

### 1.4.3 Kegunaan Kebijakan

Penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan oleh regulator dan pemangku kepentingan di sektor perbankan untuk meningkatkan stabilitas dan ketahanan sistem keuangan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami sistem penulisan skripsi ini disusun secara komprehensif dan sistematis, sebagai berikut:



berisi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1

## BAB II

Bab yang berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini yang akan diurai secara singkat melalui tinjauan umum mengenai Profitabilitas, ROE, ROA, CAR, Kinerja Keuangan, dan Ketahanan Perusahaan.

## BAB III

Bab yang berisi kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

## BAB IV

Bab yang berisikan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan sampling, serta metode analisis data yang digunakan.

## BAB V

Bab ini menguji setiap hipotesis dan memuat uraian tentang hasil pengujian serta pembahasan mengenai hipotesis apakah berpengaruh atau tidak dan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

## BAB VI

Bab ini berisikan kesimpulan, saran serta keterbatasan penelitian dalam meneliti.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Kinerja Keuangan

Teori kinerja keuangan merupakan teori yang mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan melalui kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan menjadi dasar penilaian kesehatan keuangan suatu perusahaan dan dilakukan melalui analisis rasio keuangan (Sihombing A, 2021). Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut. Hal ini merupakan bentuk penilaian berdasarkan penggunaan anggaran keuangan berdasarkan prinsip efektivitas dan efisiensi. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan selama periode tertentu. Hal ini mencakup kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial dan menghasilkan laba, serta bagaimana manajemen menggunakan aset untuk mencapai tujuan tersebut (Willianti, 2020). Teori kinerja keuangan berfokus pada bagaimana sebuah perusahaan mengelola keuangannya untuk mencapai hasil yang baik, dan ini tercermin dalam laporan keuangan mereka. Teori ini digunakan untuk menilai seberapa sehat kondisi keuangan suatu perusahaan (Setiowati, 2009). Penilaian dilakukan dengan memeriksa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajiban keuangan, dan menjalankan ng stabil. Kinerja keuangan yang baik menarik bagi investor. Analisis kinerja



keuangan melibatkan evaluasi laporan keuangan untuk mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya.

Ada banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah penjelasan tentang cara mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dan metode lainnya, antara lain:

### 1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Aisyiah et al., 2013). Rasio ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

#### a. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Contohnya adalah *current ratio*, *quick ratio*.

#### b. Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya. Contohnya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

#### c. Rasio Profitabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Contohnya adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*.

#### d. Rasio Aktivitas

Mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan.

#### e. Rasio Pasar



ilai pasar perusahaan dibandingkan kinerja keuangannya.

le *Economic Value Added (EVA)*

EVA memperhitungkan biaya modal untuk mengukur kinerja keuangan dan memberikan gambaran lebih akurat tentang nilai tambah yang dihasilkan oleh bisnis (Rahmad, 2014).

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Semua informasi tentang keuangan perusahaan selama periode akuntansi dicatat dalam laporan keuangan. Berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, menggunakan laporan ini untuk membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan peraturan dan peraturan akuntansi keuangan yang berlaku. Informasi yang disajikan harus memberi pembaca perspektif yang sama dan mencakup deskripsi transaksi keuangan yang akurat. Salah satu tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang kinerja keuangan entitas secara sistematis dan terorganisir. Oleh karena itu, laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan transparan dan bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Berdasarkan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan terdiri dari:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Pada akhir periode akuntansi, laporan ini menunjukkan keadaan keuangan entitas. Neraca perusahaan menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitasnya. Aset adalah semua yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dibayar oleh perusahaan untuk membiayai aset.

#### 2. Laporan Laba Rugi



ini menunjukkan laba dan rugi perusahaan sepanjang waktu. Laporan laba rugi dibuat dengan metode satu langkah (menjumlahkan semua pendapatan dikurangi dengan biaya total) atau dengan metode multi langkah (memisahkan

pendapatan operasional dan non-operasional). Laporan laba rugi diperoleh jika pendapatan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya bernilai positif.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini menggambarkan perubahan modal perusahaan selama periode tertentu dan menunjukkan penyebab perubahan modal tersebut.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

## 2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari berbagai sumber daya yang dimilikinya. Ini mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan, total aktiva, atau modal sendiri (Rahayu, 2015). Fungsi profitabilitas adalah untuk membantu investor, kreditur, dan bank menilai keuntungan investasi dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Rasio profitabilitas memberikan data penting yang dapat digunakan untuk membandingkan dengan periode sebelumnya dan dengan kompetitor. Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur pendapatan relatif terhadap pendapatan, biaya operasional, aset, dan ekuitas pemegang saham secara bertahap. Margin laba kotor, juga dikenal sebagai margin laba kotor, adalah



se laba kotor dibandingkan dengan pendapatan penjualan. Ini adalah salah satu rasio profitabilitas. Ada berbagai cara untuk mengukur profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan termasuk margin laba kotor,

margin laba operasi, margin laba bersih, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Setiap rasio memberikan wawasan yang berbeda tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Margin laba kotor mengukur persentase pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya pokok penjualan. Margin laba operasi mengukur persentase pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya operasional. Margin laba bersih mengukur persentase pendapatan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak dan bunga. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal sendiri (ekuitas) untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Secara keseluruhan, profitabilitas adalah konsep penting yang harus dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam bisnis. Dengan memahami dan mengukur profitabilitas, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja finansial mereka.

#### 2.1.4 RETURN ON EQUITY (ROE)

ROE adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuangan. Rasio ini penting karena menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan (Suhendro, 2022). *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE menunjukkan persentase laba yang dihasilkan dari setiap rupiah ekuitas yang diinvestasikan. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (Arifin, 2019). ROE dianggap sebagai salah satu



ukuran utama profitabilitas perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemegang saham dengan baik, menghasilkan laba yang signifikan. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam manajemen atau efisiensi operasional. Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) adalah metrik penting dalam analisis keuangan karena mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitasnya. Dengan kata lain, ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan dan kemampuan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham (Ekonomi et al., 2013).

ROE menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola risiko. Bank yang dapat mempertahankan atau meningkatkan ROE menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola risiko operasional dan keuangan dengan baik, yang meningkatkan ketahanan mereka terhadap krisis. Dalam hal kesehatan finansial bank, pengaruh *Return on Equity* (ROE), sebuah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, sangat penting. Nilai ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas finansial bank. ROE adalah alat penting untuk analisis keuangan bagi investor dan manajemen perusahaan. Dengan memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba, ROE membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan analisis. Nilai ROE yang tinggi umumnya diinginkan, namun harus dianalisis dengan faktor-faktor lain untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang kondisi finansial perusahaan (Wairisal, 2024). Secara keseluruhan, *Return on*



*Equity (ROE)* menunjukkan bukan hanya profitabilitas tetapi juga ketahanan bank. Bank dengan ROE tinggi cenderung lebih stabil dan mampu bertahan lebih lama di tengah perubahan ekonomi dibandingkan dengan bank dengan ROE rendah.

### 2.1.5 Return On Assets (ROA)

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (li, 2019). Seberapa efektif sebuah bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh nilai aset (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank untuk mengelola asetnya untuk mendapatkan laba bersih. Ini penting karena menunjukkan kemandirian manajemen dan operasional bank, yang berkontribusi pada stabilitas keuangan bank. (Setiawan, 2016).

Bank dengan nilai aset (ROA) yang tinggi juga berpengaruh positif terhadap daya saing pasar mereka. Bank dengan ROA yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena menunjukkan bahwa mereka mampu memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimiliki, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi pasar, yang sangat penting untuk keberlangsungan bisnis bank. (Sadrina & Fadila, 2024).

ROA adalah indikator penting dalam menilai ketahanan perbankan karena ukuran efisiensi penggunaan aset, daya saing di pasar, dan hubungannya kesehatan keuangan. ROA memainkan peran penting dalam memastikan bank dapat bertahan dan berkembang dalam ekonomi yang dinamis.



### 2.1.6 CAPITAL ADQUACY RATIO (CAR)

Untuk memastikan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi risiko kerugian yang mungkin terjadi karena aktivitas perbankan, terutama dalam hal pemberian kredit dan perdagangan surat berharga, rasio kecukupan modal (CAR) adalah proporsi modal bank dibandingkan dengan total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR menunjukkan proporsi modal bank dibandingkan dengan total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR berfungsi sebagai indikator kesehatan finansial bank. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dan memenuhi kewajibannya. Bank Indonesia menetapkan standar minimum CAR sebesar 8% untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menutupi risiko (Rahmad, 2014). Bank harus lebih berhati-hati dalam mengelola kredit dan investasi dengan CAR. Hal ini meningkatkan praktik manajemen risiko, mengurangi kemungkinan kerugian besar yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Nilai CAR yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap keamanan dana mereka di bank. Bank dengan rasio kecukupan modal yang tinggi cenderung lebih disukai karena menunjukkan bahwa bank tersebut dikelola dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menangani masalah finansial (Inayah, 2022).

Untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menyerap kerugian dan mendukung operasi mereka, otoritas keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, menetapkan batas minimum CAR yang harus dipenuhi



Studi menunjukkan bahwa bank dengan CAR yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko kredit yang lebih rendah. Ini karena modal yang cukup memungkinkan bank melakukan apa yang mereka inginkan. Bank dengan CAR yang lebih tinggi

biasanya dapat melakukan ekspansi bisnis dengan lebih aman, yang pada gilirannya menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Ada korelasi positif antara CAR dan kinerja keuangan bank. CAR memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Persyaratan CAR yang lebih ketat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya krisis finansial, karena bank dianggap lebih mampu menahan guncangan ekonomi. Bank dengan CAR tinggi lebih mampu menghadapi situasi keuangan buruk dan krisis karena mereka memiliki buffer modal yang cukup untuk menanggulangi kerugian. Tingginya CAR juga membuat nasabah lebih percaya pada stabilitas bank, yang dapat menghasilkan peningkatan simpanan dan investasi. Dengan memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menyerap kerugian, menjaga kepercayaan nasabah, mendukung ekspansi usaha, dan mampu menghadapi gejolak ekonomi, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah komponen penting dalam ketahanan perbankan. Oleh karena itu, pengelolaan CAR yang efektif merupakan komponen penting dalam menjaga stabilitas dan kesehatan industri perbankan.

## 2.2 Indikator Ketahanan Perusahaan

Dalam industri perbankan, ketahanan perusahaan adalah hal penting yang harus dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa mereka dapat bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Menurut *Basel Committee on Banking Supervision (BCBS)*, ketahanan operasional didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk melanjutkan layanan bisnis penting meskipun terjadi gangguan yang dapat



am keberlangsungan layanan tersebut, melindungi diri mereka sendiri dan tu stabilitas ekonomi negara. Ini mencakup kemampuan untuk menemukan, api, memperbaiki, dan belajar dari kesalahan yang mungkin terjadi pada

sistem (Risiko & Bank, 2009).

Ketahanan perusahaan di sektor perbankan sangat penting karena bank berperan sebagai pilar utama dalam perekonomian dengan menyediakan layanan keuangan yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam situasi krisis, seperti pandemi *COVID-19*, bank yang memiliki ketahanan yang baik dapat lebih cepat beradaptasi dan menjaga kestabilan finansial (Maulida et al., 2022). Ketahanan yang kuat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Harahap et al., 2022).

### 2.3 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Berikut diantaranya:



Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Icha Paramitha Fajar, 2020) Pengaruh DAR dan DER terhadap ROE pada PT. ASURANSI DAYIN Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode Kuantitatif dan Analisis Regresi	Penelitian ini menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, dengan nilai signifikansi 0,002 dan koefisien regresi 0,735. Hasil menunjukkan bahwa 16,3% dari ROE dipengaruhi oleh DAR dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti



Lanjutan Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

2.	(Nugroho & , Montaris Silaen, Arisman Parhusip, 2024)  Optimalisasi ROA dan ROE untuk meningkatkan daya saing perbankan di Bursa Saham	Metode Kajian  Pustaka	Hasilnya  menunjukkan bahwa baik ROA maupun ROE memiliki implikasi langsung terhadap penilaian investor terhadap bank.
3.	(Awliya, 2022)  Analisis Profitabilitas ROA dan ROE pada PT. Sido muncul Tbk (Periode 2015-2018)	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menyatakan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan PT Sido Muncul Tbk menunjukkan bahwa peningkatan ROE dapat menarik



Lanjutan Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

			minat investor.
4.	(SHELEMO, 2023) Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> di PT. Bank Sinarmas tahun 2018- 2022	Metode Analisis Regresi Linear	Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, yang menunjukkan bahwa kinerja manajerial yang baik dapat meningkatkan ketahanan bank.
5.	(Purwanto, 2009) Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Real Return Saham</i> pada perusahaan perbankan di Indonesia	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ROE memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, yang berdampak pada ketahanan perusahaan.
	Pokhrel, 2024) Analisis Pengaruh <i>Return On</i>	Metode Analisis Deskriptif dan	Terdapat hubungan positif antara ROA



Lanjutan Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

	<p><i>Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing</i> terhadap Efisiensi Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023</p>	regresi	<p>dan CAR terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan pentingnya manajemen aset dalam meningkatkan ketahanan bank.</p>
--	---	---------	--

